

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh :
Marshella Jessica
2016130157**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE EFFECT OF AUDIT TENURE, FIRM SIZE AND AUDIT
FEE ON AUDIT QUALITY
(STUDY OF FINANCIAL SUB SECTOR BANK COMPANY LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 – 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Marshella Jessica
2016130157**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014 – 2018)**

Oleh:
Marshella Jessica
2016130157

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Ko-pembimbing,

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Marshella Jessica
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 2 Juni 1998
NPM : 2016130157
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014 – 2018)**

Yang telah diselesaikan dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.
Ko-pembimbing : Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Marshella Jessica)

ABSTRAK

Ketatnya persaingan bisnis sekarang ini, menuntut perusahaan untuk lebih menekankan aspek efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasinya. Sumber pendanaan perusahaan internal yang terbatas menyebabkan perusahaan mencari cara untuk menambah sumber pendanaannya. Sejak tahun 1977, pemerintah Indonesia telah mengaktifkan kembali pasar modal yang telah lama vakum. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat memperdagangkan sekuritasnya di publik yang dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO). Salah satu persyaratannya adalah perusahaan wajib memiliki laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap investor. Audit dilaksanakan oleh pihak ketiga yang bertujuan memastikan laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan peraturan dan terbebas dari salah saji yang material. Kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee*. Semakin panjang suatu tenur audit dipercaya dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar dengan pengendalian internal yang sudah baik dan matang dianggap memiliki kualitas audit lebih rendah dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Selain itu, semakin memadai *audit fee* yang diberikan, akan mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*, menggunakan pendekatan yang sistematis dalam memecahkan masalah dan mencari solusi manajerial. Sementara itu, pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* versi 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* secara simultan mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit dan melakukan penelitian pada sektor industri lain sehingga dapat memperoleh informasi yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: *audit fee*, *audit tenure*, kualitas audit, ukuran perusahaan

ABSTRACT

The current tight business competition requires companies to put more emphasis on aspects of efficiency and effectiveness in their operations. Limited internal company funding sources cause companies to find ways to increase their funding sources. Since 1977, the Indonesian government has reactivated the capital market which has long been a vacuum. Some requirements must be met by a company to be able to trade its securities in the public, known as an initial public offering (IPO). One of the requirements is that the company is required to have an audited financial statement, which aims to protect investors. The audit is carried out by a third party that aims to ensure the financial statements are following regulations and free from material misstatements. Audit quality must be improved to produce reliable financial reports as a tool for corporate decision making.

Audit quality can be influenced by various factors, such as audit tenure, company size, and audit fees. The longer an audit tenure is believed to affect the independence of an auditor. Meanwhile, the size of a large company with internal controls that are already good and mature is considered to have lower audit quality compared to the small-sized company. In addition, the more adequate audit fees provided will encourage auditors to carry out adequate audit procedures so as to improve the quality of financial statement audits.

This study aims to determine the effect of audit tenure, company size, and audit fees on audit quality in financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. The sample selection of this study was done by using a purposive sampling method and obtained as many as 17 sample companies. The method used in this research is the hypothetico-deductive method, which is using a systematical approach in solving problems and finding managerial solutions. Meanwhile, data processing in this study was carried out using the Eviews version 11 program.

The results of this study indicate that the variables company size and audit fees have a significant influence on audit quality. While the audit tenure variable does not have a significant effect on audit quality. In addition, this study also found that audit tenure, company size, and audit fees simultaneously affect audit quality. Further researchers are advised to use other variables that might affect audit quality and conduct research in other industrial sectors so that they can obtain extensive information about the factors that affect audit quality.

Keywords: audit fee, audit tenure, audit quality, firm size

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis sekaligus Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak. selaku ko-pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi dan dosen Wawasan Akuntan penulis yang telah memberikan pengetahuan mengenai penulisan *literature review* yang berguna dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas ilmu dan bekal yang telah diberikan kepada penulis.
7. Mbak Mala, Mas Denny, Mas Gugie Triadi, Mas Gunawan dan Pak Ahmad di Biro Kemahasiswaan dan Akademik yang telah dengan sabar bersedia

mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan saran, bimbingan serta arahan kepada penulis selama masa jabatan di Lembaga Kepresidenan Mahasiswa.

8. Sahabat-sahabat Apple Pen, Clarissa Emmanuela, Irene Evelyn Hamzar, Joanna Angelita dan Marcella Nobel yang telah menjadi sahabat terbaik di masa perkuliahan sekaligus merupakan teman cerita penulis yang selalu memberikan saran, dukungan, tawa dan semangat bagi penulis selama ini.
9. Amardev Singh, Dewi Wisanty, Richie Chang dan Wellington yang telah menjadi sahabat penulis sejak TK hingga perkuliahan. Terima kasih atas canda, tawa dan dukungan selama proses perkuliahan ini.
10. Daniel Laudry, Ellen Sun, Ivana Karin, Joel Alfredo, Sherly Dermawan, Steffany Ruberto, Sylvia Fransiska, Tandi Gunadi dan Thasia yang telah menjadi sahabat penulis. Terima kasih atas canda, tawa, semangat dan dukungannya selama ini.
11. Bella Bestiana Tjandra selaku rekan penulis selama masa jabatan Lembaga Kepresidenan Mahasiswa periode 2019. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, canda, tawa dan sedih yang telah dilalui selama masa jabatan.
12. Hengky Surya Hanadi yang telah menemani serta memberikan dukungan, bantuan, saran dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
13. Keluarga Kementerian Keuangan LKM periode 2018/2019, Angela Shana Tasya, Gisela Kriyastha, Bernadetha Putri Ludwina, Meinard Diaz Putra Sutiono, Nadya Purnama Godjaliputri dan Stella Stephanny Sekarsari yang telah menjadi teman cerita dan tempat berkeluh kesah penulis.
14. Keluarga Kementerian Keuangan LKM periode 2019, Adela Kezia, Sarah Adelina Jusak, Theodore James dan Variant Januardi yang telah bersedia menjadi *staff* penulis. Terima kasih atas usaha serta kerja kerasnya selama menjadi bendahara pada program kerja LKM periode 2019.
15. Margaret Setyawan dan Timotius Juan Hartanto yang telah menjadi teman penulis selama masa penyusunan skripsi berlangsung.

16. Adrian Stefanus, Christopher Gerry Sutanto, Kevin Pratama dan Stephen Senjaya yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dorongan, bantuan serta saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
17. 3A Bapers, Adi Purwono, Alvian Jc, Bambang Agra, Clarissa Riefi, Liyans Toisuta dan Yudi Friyanto yang telah sabar memberikan tidak hanya saran, bimbingan, bantuan namun juga menjaga penulis pada awal perkuliahan hingga sekarang.
18. Kabinet Dedikasi periode 2019 yang telah menjadi keluarga baru penulis dan menghabiskan banyak waktu bersama-sama. Terima kasih atas canda, tawa, pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
19. Kabinet Aksi periode 2018/2019 yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan serta pengalaman organisasi kepada penulis.
20. Pengurus HMPSA 2017/2018 yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan serta pengalaman organisasi kepada penulis.
21. Nathan Hajendra selaku ketua AST 2018 yang telah mempercayai penulis menjadi Koordinator Divisi.
22. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

Marshella Jessica

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	6
1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	7
1.5.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit.....	8
1.5.4. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Audit	11
2.1.1. Tujuan Audit	11
2.1.2. Jenis Audit.....	14
2.1.3. Standar Audit.....	15
2.1.4. Laporan Audit	15
2.1.5. Opini Audit.....	17
2.2. Kualitas Audit.....	19
2.3. Akuntan Publik	22
2.4. <i>Audit Tenure</i>	24
2.5. Ukuran Perusahaan	25
2.6. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU).....	27
2.7. <i>Audit Fee</i>	30

2.8. Bank.....	32
2.9. Penelitian Terdahulu mengenai Kualitas Audit.....	33
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	39
3.1. Metode Penelitian	39
3.1.1. Operasionalisasi Variabel.....	40
3.1.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.1.3. Jenis Data	52
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	52
3.1.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
3.2. Objek Penelitian.....	57
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Hasil Penelitian.....	65
4.1.1. Gambaran Umum	65
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	66
4.1.3. Uji Frekuensi	79
4.1.4. Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	83
4.1.5. Uji Kelayakan Model Regresi	85
4.1.6. Uji Koefisien Determinansi (<i>R Square</i>)	85
4.1.7. Uji Hipotesis.....	86
4.2. Pembahasan	90
4.2.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	90
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	92
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit.....	93
4.2.4. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit	95
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	44
Tabel 3.3. <i>Sampling Frame</i>	48
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian	50
Tabel 4.1. Jumlah Data	65
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.3. Rekapitulasi <i>Audit Tenure</i>	67
Tabel 4.4. Pengelompokan <i>Audit Tenure</i>	68
Tabel 4.5. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan	71
Tabel 4.6. Rekapitulasi Pengelompokan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU).....	74
Tabel 4.7. Rekapitulasi <i>Audit Fee</i>	76
Tabel 4.8. Uji Frekuensi Kualitas Audit	80
Tabel 4.9. Distribusi Kualitas Audit	80
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Logistik	84
Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial	87
Tabel 4.12. Hasil <i>Odds Ratio</i>	87
Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Uji Simultan.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 2.1. Logo <i>Big Four</i>	23
Gambar 4.1. Rata-rata <i>Audit Fee</i> per KAP	78
Gambar 4.2. Frekuensi Kualitas Audit	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Ringkasan *Audit Tenure*
- Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4. Perhitungan *Audit Fee*
- Lampiran 5. Rekapitulasi Data Kualitas Audit
- Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 7. Contoh Pengungkapan *Audit Fee* pada Laporan Keuangan
- Lampiran 8. Tabel F untuk Signifikansi 5%

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Memasuki perkembangan dunia bisnis sekarang merupakan tantangan bagi perusahaan untuk berlomba-lomba memberikan layanan ataupun menyediakan produk yang menarik bagi konsumen. Ketatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk lebih menekankan aspek efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasinya. Sumber pendanaan perusahaan internal yang terbatas menyebabkan perusahaan mencari alternatif lain untuk menambah sumber pendanaannya. Sejak tahun 1977, pemerintah Indonesia telah mengaktifkan kembali pasar modal yang telah lama vakum. Pasar modal ini merupakan wadah sekaligus peluang perusahaan untuk mendapatkan akses finansial yang lebih luas, tidak hanya internal namun juga eksternal. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat memperdagangkan sekuritasnya di publik yang dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO). Salah satu persyaratannya adalah perusahaan wajib memiliki laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Cahyani dan Zulvia (2019:41), laporan keuangan yaitu kumpulan dari pencatatan berdasarkan transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi selama setahun berjalan. Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak internal, dengan adanya laporan keuangan, maka perusahaan dapat menganalisis kondisi perusahaan untuk pertimbangan keputusan strategis. Sedangkan bagi pihak eksternal, seperti calon investor, mereka akan menganalisis dan menggunakan laporan keuangan sebelum menetapkan keputusan investasinya. Sementara itu, perusahaan yang sewenang-wenang dapat saja memanipulasi hasil laporan keuangan secara sengaja untuk menarik perhatian investor. Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi ini, menyebabkan pentingnya perlindungan investor atas risiko kerugian yang mungkin terjadi. *Sarbanes-Oxley Act 2002 Section 401* menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh

perusahaan harus akurat, disusun tanpa salah saji dan mengungkapkan informasi yang material.

Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan diaudit terlebih dahulu. Audit harus dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dan independen (Arens, et al., 2017:28). Audit dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa keandalan laporan keuangan yang diterbitkan manajemen untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Pentingnya kualitas audit yang baik berguna agar para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi laporan keuangan dengan baik. Selain itu, kualitas audit yang baik juga akan meningkatkan keandalan informasi laporan keuangan. Dengan adanya kualitas audit yang baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam memanfaatkan informasi laporan keuangan tersebut (Mgbame, et al, 2012:154).

Dengan adanya auditor, maka diharapkan praktik kecurangan laporan keuangan semakin berkurang. Praktik kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal, seperti manajemen, maupun eksternal perusahaan, seperti auditor atau pemasok. Salah satu penyebab kecurangan laporan keuangan adalah adanya kolusi antara auditor dan pihak klien atau perusahaan. Kasus-kasus kecurangan yang terjadi menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pihak auditor yang dikatakan independen, netral dan tidak memihak. Tenur audit dinilai dapat mempengaruhi kualitas audit (Giri, 2010:17). Tenur audit merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dan perusahaan klien. Semakin panjang tenure audit maka akan menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan jasa audit dan secara tidak langsung pula mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pada pasal 2 ayat (1) huruf a memuat tentang bidang jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik adalah atestasi yang meliputi, jasa audit umum atas laporan keuangan. Sementara itu dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pada pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling

lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada auditor, serta dapat mempertahankan independensi auditor agar memberikan kualitas audit yang maksimal.

Selain *audit tenure*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan dan *audit fee*. Menurut Berikang, et al. (2018:7) ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, beberapa peneliti terdahulu seperti Febriyanti dan Mertha (2014:512) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Fernando, et al. (2010:367), perusahaan kecil cenderung memiliki informasi, sistem pengendalian serta pengawasan yang lemah, dan juga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga ketika peran audit dan kualitas audit yang baik bagi perusahaan kecil akan lebih berguna dibandingkan perusahaan besar yang telah memiliki sistem pengendalian yang sudah matang. Perusahaan besar yang memiliki konflik agensi yang kompleks antara pemegang saham dan manajemen juga membutuhkan kualitas audit yang tinggi untuk memastikan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat diandalkan dibandingkan dengan perusahaan kecil yang kurang diawasi oleh para pemegang sahamnya.

Dalam memberikan keyakinan kepada organisasi bahwa KAP telah berjalan dengan baik dan auditor dapat melaksanakan perikatan audit sesuai dengan standar profesi, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku, maka KAP harus memperoleh imbalan jasa yang memadai (IAPI, 2016b:16). *Audit fee* merupakan *fee* audit yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012:98). Berdasarkan Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 5 ayat (1), maka auditor harus menetapkan besaran atas imbalan jasa audit yang telah diberikannya dengan metode perhitungan yang wajar-wajarnya. *Audit fee* yang terlalu rendah ditakutkan akan mempengaruhi auditor dalam penerapan standar etis yang berlaku dan juga pada prosedur audit yang berlangsung. Adanya perbedaan rentang *audit fee* antara KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*, disebabkan karena terdapat perbedaan kompetensi dan pengalaman yang mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Auditor di KAP *Big Four* yang telah menetapkan jumlah *audit fee* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan

auditor di KAP *Non-Big Four*, cenderung akan mampu menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas (Putri, 2012:63).

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan bukti-bukti mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan studi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat (2), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Maraknya kasus kecurangan yang melibatkan perbankan, seperti Bank Century pada tahun 2014, Bank Mega Syariah di tahun 2014, Bank Bukopin pada tahun 2015-2018 dan SNP Finance di tahun 2018, mengakibatkan kerugian besar bagi berbagai pihak. Padahal, bank sangat berkontribusi untuk menggerakkan ekonomi suatu negara. Tidak sedikit dari kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia juga melibatkan auditor pada prosesnya. Dari kasus tersebut tentu saja menurunkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan publik dan tentu saja kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *audit fee* terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberikan kegunaan bagi:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para akademisi untuk mengetahui kaitan atau pengaruh antara *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk penelitian berikutnya dengan topik yang serupa.

2. Kantor Akuntan Publik

Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi dan referensi mengenai bagaimana *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* dalam mempengaruhi kualitas audit.

3. Perusahaan

Manfaat yang diterima oleh perusahaan atas penelitian ini adalah menjadi pertimbangan ataupun bahan evaluasi serta referensi mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap kualitas audit yang akan dilaksanakan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan. Investor biasanya akan tertarik dengan tingkat pengembalian yang besar, yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Namun, karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemangku

kepentingan, maka diperlukan adanya pihak ketiga yang independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Auditor sebagai pihak ketiga akan dituntut untuk memeriksa laporan keuangan dan melaporkan jika terdapat kecurangan ataupun kesalahan material yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan adanya audit, diharapkan akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dibandingkan dengan laporan yang belum diaudit. Audit sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan (Arens, et al., 2017:28). Sedangkan menurut KPMG (2020a:3), audit merupakan proses pemeriksaan pencatatan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah telah disajikan dengan wajar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Sementara itu, kualitas audit merupakan kemungkinan atau probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981:186). Pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan kepentingan yang terjadi diantara keduanya (Wibowo dan Rossieta, 2009:4). Sebagai hasil dari proses audit, auditor akan mengeluarkan sebuah opini mengenai laporan keuangan tersebut. Opini dari auditor harus mencerminkan keadaan laporan keuangan yang objektif dan sejujur-jujurnya agar tidak memberikan persepsi yang salah mengenai laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna terutama dalam pengambilan keputusan.

1.5.1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan dan Chariri, 2014:3). Tenur audit yang panjang dinilai dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan jasa audit. Sikap independensi harus dimiliki auditor karena auditor yang tidak independen akan menyebabkan kualitas audit yang buruk dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor juga menurun (Paramita dan Latrini, 2015:147). Adanya hubungan antara

auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor (Hasanah dan Putri, 2018:13). Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk mengidentifikasi adanya salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan. Maka dari itu, diterapkan peraturan untuk mewajibkan rotasi bagi auditor dan KAP yang diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta (Giri, 2010:2).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pada pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Pembatasan tenur audit ini merupakan upaya untuk mencegah auditor memiliki hubungan dekat dengan klien yang dapat mengganggu independensinya. Dengan diberlakukan peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga independensi auditor sehingga kualitas audit tetap terjaga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lustiandi (2017:51) ditemukan bahwa *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasanah dan Putri (2018:18) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Jin dan Machfoedz, seperti yang dikutip pada Widaryanti, 2009:61). Sementara itu, Tsuroyya dan Astika (2017:2278) menyatakan bahwa besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko lebih rendah daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap kondisi pasar, dan akan lebih mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi (Prasetyorini, 2013:186). Ukuran perusahaan menunjukkan

kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Kurniasih dan Sari, 2013:59).

Perusahaan yang besar umumnya akan memilih jasa KAP *Big Four* karena kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Becker, et al., (seperti yang dikutip oleh Berikang, et al., 2018:2), menemukan bahwa KAP *Big Four* cenderung memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP *non-Big Four*. Kualitas audit yang lebih tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan juga pengambilan keputusan yang lebih tepat. *Auditee* yang memiliki ukuran perusahaan besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser et al., 2006). Febriyanti dan Mertha (2014:513) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas (2018:45) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.5.3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan sebuah bentuk imbalan kepada auditor atau akuntan publik sehubungan dengan jasa audit yang dilaksanakannya. Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, penetapan *audit fee* tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula (Kurniasih dan Rohman, 2014:2). Pada dasarnya, harga yang lebih tinggi tersebut dapat terjadi karena adanya faktor jumlah usaha audit yang diinvestasikan, seperti jam audit yang lebih banyak, atau keahlian yang lebih besar, seperti penentuan harga yang lebih tinggi setiap jamnya (Putri, 2012:63). Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. *Audit fee* yang terlalu rendah secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit, karena dapat mempengaruhi auditor dalam menjaga kode etik dan profesionalismenya selama masa audit berlangsung. Maka dari itu, menurut Peraturan Pengurus IAPI Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 7, auditor akan menetapkan

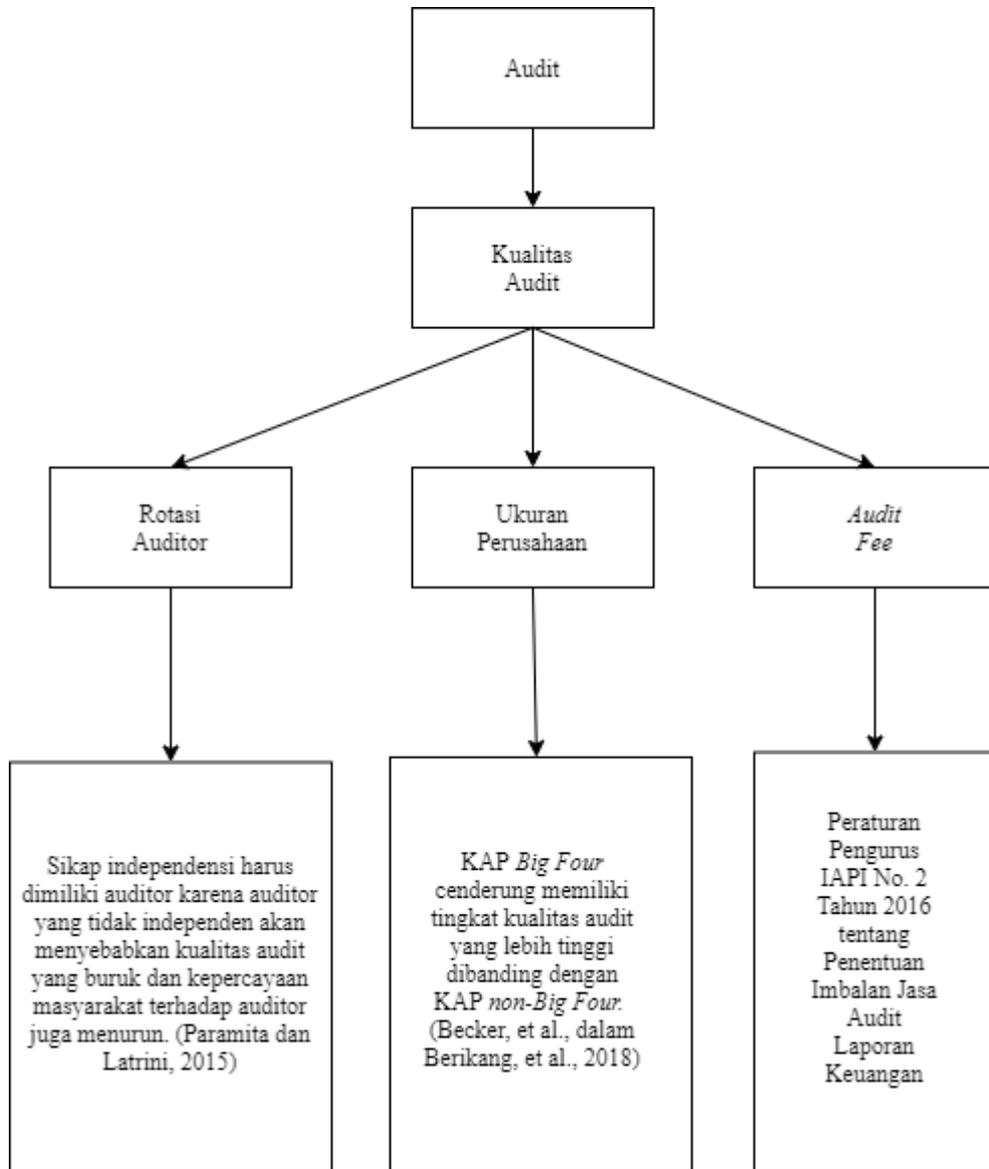
audit fee minimum yang perlu dibayarkan dalam rangka menjaga kualitas audit yang diberikan untuk klien, dan agar auditor dapat melaksanakan audit yang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014:8) dan Pramaswardana dan Astika (2017:189) ditemukan bahwa besaran *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.5.4. Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Semakin lama hubungan yang terjadi antara auditor dengan klien (*audit tenure*), maka akan mempengaruhi independensi dari seorang auditor dalam memberikan opini audit. Pembatasan *audit tenure* dibutuhkan untuk menjaga independensi auditor dalam memberikan jasa audit yang berkualitas. Pembatasan ini dilakukan dengan cara pergantian atau rotasi auditor. Selain *audit tenure*, ukuran perusahaan juga mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang besar dengan kompleksitas operasi mereka yang tinggi cenderung akan memerlukan KAP *Big Four*. Hal itu terjadi karena KAP *Big Four* dipercaya memiliki kompetensi dan pengalaman sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four*. Kualitas audit yang baik akan memberikan laporan keuangan menjadi dapat diandalkan sebagai alat pengambil keputusan perusahaan. Selain itu, agar auditor dapat menjalankan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, maka diperlukan *audit fee*. *Audit fee* dengan besaran yang kecil mungkin akan menyebabkan auditor tidak menjalankan audit sesuai dengan standar atau kode etik yang berlaku, dan hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Berikang, et al. (2018), IAPI (2016a), Paramita dan Latrini (2015)